

ABSTRAK SKRIPSI

Persaingan yang ketat antar badan usaha merupakan salah satu faktor yang disebabkan karena adanya perubahan kondisi di dalam dunia perekonomian. Salah satu fakta yang selalu terjadi dan tidak bisa dihindari adalah terjadinya perubahan tingkat harga, atau yang sering disebut dengan inflasi. Inflasi yang terjadi dapat mengakibatkan tidak stabilnya nilai-nilai yang tercantum dalam laporan keuangan yang ada dalam badan usaha, sehingga hal ini seringkali menimbulkan keragu-raguan dari pihak pemakai dalam bertindak atau mengambil keputusan, karena badan usaha tidak dapat memberikan laporan keuangan yang informatif sebagai dasar perhitungan. Dalam menghadapi situasi seperti ini, para akuntan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi badan usaha dengan baik pada saat terjadi perubahan tingkat harga, yang dinamakan dengan akuntansi inflasi.

Salah satu konsep dari akuntansi inflasi adalah Current Entry Price (harga perolehan sekarang), dan dengan adanya konsep ini diharapkan dapat membantu badan usaha dalam menyajikan laporan yang sesuai dengan kondisi perekonomian, terutama inflasi. Karena adanya inflasi menyebabkan nilai-nilai yang tercantum dalam laporan keuangan tidak memiliki nilai yang pasti. Dan dengan adanya akuntansi inflasi, tidak berarti bahwa laporan keuangan konvensional tidak digunakan lagi, tetapi akuntansi inflasi berfungsi sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konvensional agar dapat memberikan manfaat bagi pihak para pemakai. Current Entry Price memiliki beberapa keunggulan karena menyajikan laba operasi dan laba kenaikan asset secara terpisah, tetapi konsep ini juga memiliki kelemahan dimana konsep ini mendasarkan diri pada asumsi adanya kesinambungan badan usaha dan tersedianya informasi harga perolehan sekarang yang dapat dipercaya, yang kenyataannya kedua asumsi tersebut tidak berlaku untuk semua jenis asset.